

MODEL PENGEMBANGAN *GREEN ACCOUNTING* MELALUI PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN BUMDes MATTIROTASI KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Green Accounting Development Model Through The Application Of
Environmental Accounting BUMDes Mattirotation Kab. Sidenreng
Rappang*

Suri¹, Muhammad Abdian Abdillah², Andi AR³

Email: surhyar123@gmail.com¹, abdianabdillahfeb@gmail.com², andiarfeb@gmail.com³

¹²³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Parepare Jl. Jend Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstrak

Tujuan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai sebuah badan yang berada di desa, menyediakan jasa dan atau produk yang dapat di pergunakan oleh warga desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Model Pengembangan *Green Accounting* melalui Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Mattirotasi Kab. Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan *Green Accounting* melalui penerapan akuntansi lingkungan Badan Usaha Milik Desa Mattirotasi Kab.Sidenreng Rappang. Penelitian inii menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengambil kesimpulan bahwa BUMDes Mattirotasi sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan kebijakan dan peraturan pemerintah daerah tentang pengelolaan lingkungan, Model pengembangan *Green Accounting* yang dilakukan oleh BUMDes Mattirotasi ialah aktivitas Pencegahan lingkungan terjadinya limbah dari sampah sehingga sampah tersebut diolah menjadi pupuk organik BUMDes Mattirotasi belum membuat laporang biaya lingkungan dari kegiatan aktivitas lingkungannya.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, *Green Accounting*, Badan Usaha Milik Desa.

Abstract

The purpose of establishing Village-Owned Enterprises (BUMDes) is as an entity located in the village, providing services and / or products that can be used by villagers to meet their needs. Green Accounting Development Model through the Application of Environmental Accounting for Village-Owned Enterprises Mattirotation, Sidenreng Rappang District. This study aims to determine the Green Accounting development model through the application of environmental accounting for Mattirotation Village-Owned Enterprises, Sidenreng Rappang Regency. This study uses qualitative descriptive methods, the data used in this study are primary data and secondary data obtained from interviews, observations, and documentation. Then the data is analyzed to conclude that BUMDes Mattirotation has implemented environmental accounting in accordance with local government policies and regulations regarding environmental management, The Green Accounting development model carried out by BUMDes Mattirotation is an activity Environmental prevention of waste from garbage so that the waste is processed into organic fertilizer BUMDes Mattirotation has not made environmental costs report from activities its environmental activity.

Keywords: *Environmental Accounting, Green Accounting, Village Owned Enterprises.*

PENDAHULUAN

Perkembangan kewenangan daerah dengan adanya otonomi daerah mengubah kewenangan pemerintah dalam memanfaatkan asset daerah cepatnya tingkat

pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Tanpa control yang kuat dari pemerintah pusat atau provinsi, potensi kerusakan lingkungan akan semakin besar. Kebijakan pemerintah untuk memberikan dana desa dalam nilai yang cukup besar berpotensi melonjaknya pembangunan di berbagai desa.

Tujuan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai sebuah badan yang berada di desa, menyediakan jasa dan atau produk yang dapat di pergunakan oleh warga desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Badan ini dituntut menjalankan fungsi ekonomi dan sosial. Tuntutan tersebut membawa konsekuensi bahwa posisi desa mempunyai peran penting dalam mengelola sumber daya desa sebagai usaha untuk menghasilkan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek sosial melalui BUMDes. Peningkatan aspek ekonomi melalui unit usaha desa ini secara tidak langsung akan membawa konsekuensi dampak sosial.

Pemanfaatan asset untuk disewakan, menjadi objek wisata atau pemberdayaan masyarakat untuk membentuk industri-industri rumahan yang di koordinasikan di tingkat desa akan menimbulkan permasalahan lingkungan sebagai contoh dampak lingkungan yang di timbulkan adalah adanya limbah, polusi dan berkurangnya lahan terbuka hijau. Hal ini menjadi tantangan bagi desa untuk dapat menjalankan fungsi ekonomi tersebut dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Potensi pembangunan tersebut juga membawa potensi risiko pada timbulnya permasalahan lingkungan.

Konsep *Green Accounting* merupakan kerangka akuntansi yang melibatkan pendekatan akuntansi yang melibatkan pendekatan pelaporan meliputi 3 aspek yaitu pelaporan terkait dengan sosial, pelaporan terkait dengan lingkungan dan pelaporan terkait dengan keuangan (Kusumaningtyas, 2013). Dengan menerapkan konsep *Green Accounting* maka diharapkan pelaporan suatu perusahaan dapat lebih bersifat menyeluruh baik aspek keuangan maupun non keuangan.

Akuntansi lingkungan muncul karena kurangnya pertimbangan dampak lingkungan dan konsekuensi keuangannya dalam akuntansi manajemen konvensional. Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang secara khusus berkaitan dengan masalah lingkungan. Akuntansi lingkungan ditujukan untuk pelaporan eksternal dalam laporan lingkungan entitas atau laporan tahunan yang diterbitkan. Akuntansi sebagian diatur dalam standar akuntansi, misalnya dalam laporan keuangan entitas tradisional biasanya mencakup biaya perbaikan lingkungan dan biaya lingkungan lain terkait aktivitas entitas.

Sari dkk. (2013) mengatakan bahwa, adanya akuntansi lingkungan digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial industri. Akuntansi lingkungan merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian beberapa tahun terakhir meskipun penerapan akuntansi lingkungan ini masih tergolong relative baru.

Indrawati dan Rini (2018) mengatakan bahwa, tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 66 ayat 2 (c) mewajibkan suatu perseroan terbatas setiap tahun menyusun laporan tahunan yang didalamnya mencakup laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. BUMDes desa mattirotasi bergerak dalam usaha simpan pinjam, saprodi, air bersih, sampah, dan katrine.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku manusia. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada saat kondisi yang alamiah (*natural setting*): disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian pada bidang antropologi budaya: disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya

lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa Mattirotasi Kab. Sidenreng Rappang. Waktu penelitian yang penulis lakukan berlangsung selama kurang lebih dari tiga bulan, Terhitung mulai dari bulan Februari hingga bulan Mei 2023.

Moleong mengatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk member informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya ada lima orang yaitu Ketua BUMDes, Sekertaris BUMDes, Bendahara BUMDes, Kepala Desa dan sekertaris Desa. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di interprestasikan dan dianalisis sehingga memberikan.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan akuntansi lingkungan

Akuntansi yang berfungsi untuk menilai dampak negative aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, maka terdapat maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yang dikemukakan melalui pendapat para ahli. Menurut susanti (2014), pada perkembangan akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban social lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relative baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya rill atas input dan proses bisnis memastikan efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas jasa. Tujuan utama adalah dipatuhinya perundang-undangan tentang perlindungan lingkungan untuk efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

a. Identifikasi kebijakan dan peraturan

Kebijakan dan peraturan pemerintah daerah tentang pengelolaan lingkungan Pertanyaan yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan kebijakan dan peraturan mengenai lingkungan yang ada pada BUMDes Mattirotasi.

“mengenai kebijakan dan peraturan tentang akuntansi lingkungan kami sudah menjalankan upaya pengolaan lingkungan dengan cara melakukan reduksi sampah dari sumber penghasil sampah yaitu dilingkungan rumah tangga” “adapun upaya kami dalam pengelolaan lingkungan yaitu dengan menjalankan unit usaha pengumpulan atau pengolaan sampah yang dimulai pada tahun 2016”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa BUMDes Mattirotasi sudah mematuhi kebijakan dan peraturan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2019-2023 tentang peraturan pemerintah Nomor 46 tentang tata cara penyelenggaraan kajian lingkungan hidup strategis dan Pemdagri Nomor 7 tahun 2007 tentang pembuatan dan pelaksanaan kajian lingkungan hidup strategis (KLHS). Wajib untuk melakukan kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) sesuai amanat pasal 29 ayat 1 undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

b. Analisis Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan adalah kegiatan atau program yang akan dilakukan selanjutnya dalam pengelolaan lingkungan Pertanyaan yang penulis sampaikan kepada Informan berkaitan dengan Rencana kegiatan yang akan dilakukan BUMDES mattirotasi dalam pengelolaan lingkungan. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diperoleh jawaban.

“kami sudah melakukan upaya pengolaan lingkungan sejak tahun 2016 dengan cara menjalankan unit usaha pengangkutan sampah di rumah-rumah masyarakat. Pada tahun 2022 kami telah mulai program pengelolaan lingkungan dengan mengusulkan pembangunan atau pengadaan tempat pengumpulan dan pemilaaan sampah. karena itu salah satu cara untuk melakukan reduksi sampah di lingkungan rumah tangga”.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat dijelaskan bahwa BUMDes Mattirotasi telah menjalankan upaya pengelolaan lingkungan pada tahun 2022 dengan mengusulkan tempat penampungan atau tempat pemilahan sampah dan sedang dalam pengelolaan.

c. Identifikasi Cost atas Prasarana dan kewajiban lingkungan.

Biaya yang melekat pada sarana dan prasara dalam menjalankan pengelolaan lingkungan. Pertanyaan selanjutnya yang penulis sampaikan kepada informan adalah bagaimana dengan pengadaan prasarana untuk tempat pengelolaan sampah.

“untuk prasarana tempat penampungan dan pemilahan sampah kami dapat dengan program hibah atau bantuan , sedangkan untuk kendaraan pengangkut sampah itu pengadaan yang dilakukan oleh BUMDes Mattirotasi sendiri“.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat dijelaskan bahwa BUMDes Mattirotasi mendapat bantuan untuk tempat pengolaan sampah dan kendaraan pengangkutan sampah diadakan sendiri oleh BUMDes Mattirotasi.

d. Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu priode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan. Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan apakah laporan keuangan BUMDes Mattirotasi di sajikan secara bersama- sama dengan laporan keuangan jenis usaha lainnya?

“untuk laporan keuangan kami sajikan secara terpisah setiap jenis usaha, namun kami belum membuat laporan keuangan secara lengkap, seperti laporan neraca, buku besar, jurnal, dan laporan terkait lainnya. kami hanya membuat sejumlah laporan keuangan yang sederhana dan ringkas dalam bentuk jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat dijelaskan bahwa BUMDes Mattirotasi menyajikan laporan keuangan secara terpisah dari setiap jenis usahanya, laporan keuangan belum dibuat secara lengkap hanya berupa jurnal.

e. Perlakuan Akuntansi Lingkungan

Pertanyaan yang penulis sampaikan kepada informan terkait perlakuan akuntansi dari segi pengguna dibedakan menjadi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi biaya

“untuk perlakuan akuntansi lingkungan itu bisa kami lihat dari pengguna eksternal terwujud adanya catatan khusus digunakan untuk pengelolaan sampah, terpisah dari transaksi usaha BUMDes lainnya, sedangkan untuk pengguna internal bisa di lihat dari dikembangkannya pengelolaan sampah organik, dari sisi pertanggung jawaban biaya bisa dilihat pada penentuan besaran tarif retribusi dan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan”.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat dijelaskan bahwa BUMDes Mattirotasi sudah melaksanakan perlakuan akuntansi meskipun pada akuntansi keuangan. laporan keuangannya belum dicatat secara lengkap. Biaya lingkungan dari hasil Aktivitas yang BUMDes Mattirotasi untuk kelestarian lingkungan. Laporan biaya yang baik memberikan rincian biaya lingkungan berdasarkan kategori (Setiawan, 2016).

PEMBAHASAN

Model Pengembangan *Green Accounting* melalui penerapan akuntansi lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa Mattirotasi yaitu dari aktivitas pencegahan lingkungan terjadinya limbah dari sampah dengan mengolah sampah menjadi pupuk

organik yang ramah lingkungan dan sampah non organik dijual ke pengepul. BUMDes Mattirotasi melakukan pengangkutan

sampah ke rumah-rumah warga kemudian di bawah ke tempat pemilahan sampah untuk di pisahkan antara sampah organik dan non organik. Kemudian sampah organik di olah menjadi pupuk organik sedangkan sampah non organik di jual ke pengepul. Pembuatan pupuk organik tersebut diolah untuk nantinya menjadi pupuk untuk petani jagung sedangkan sampah non organik yang dijual ke pengepul hasilnya akan digunakan dalam pengelolaan lingkungan untuk kelestarian lingkungan. Biaya-biaya lingkungan akan berdampak baik pada aktivitas lingkungan, biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen 2009 sebagai berikut;

1. **Biaya Pencegahan Lingkungan** adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencegah produksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu dengan melakukan pemilahaan sampah organik dan non- organik di bank sampah kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk organik dan sampah non-organik di jual ke pengepul. Terkait biaya pencegahan lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Mattirotasi dari aktivitas pengelolaan sampah, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu antara lain; biaya jasa pengangkutan sampah dan biaya pembelian cairan pupuk untuk pembuatan pupuk organik
2. **Biaya Deteksi Lingkungan** adalah biaya untuk aktivitas pengawasan yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Bumdes Mattirotasi dalam aktivitas pengelolaan sampah, selalu mengeluarkan biaya deteksi lingkungan untuk membayar pihak yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan sampah pada Unit usaha pengelolaan sampah.
3. **Biaya Kegagalan Internal Lingkungan** adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak di buang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. BUMDes Mattirotasi dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan lingkungannya terdapat aktivitas kegagalan internal yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan sampah yaitu pemeliharaan kendaraan pengangkut sampah.
4. **Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan** adalah biaya- biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang di realisasi dan yang tidak direalisasi. Biaya kegagalan eksternal yang realisasikan (*realized external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial (*societal cost*) disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan. BUMDes Mattirotasi dalam menanggulangi akibat pembuangan sampah atau akibat dari adanya tempat penampungan sampah. Mengeluarkan biaya untuk pembersihan tempat penampungan atau pemilahan sampah.

Konsep akuntansi lingkungan sebagai upaya mengungkapkan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam sebuah entitas pada dasarnya merujuk konsep akuntansi pada umumnya, sesuai dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan, proses pembentukan pos-pos dalam laporan keuangan akan meliputi proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan yang terakhir pengungkapan.

- a. **Identifikasi** di sini adalah proses identifikasi biaya-biaya atau pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan Lingkungan. Pada BUMDes Mattirotasi mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan terkait pengelolaan lingkungan sebagai beban tenaga kerja dan beban operasional.
- b. **Pengakuan**, Pengakuan dalam hal ini adalah saat sebuah transaksi memenuhi unsur dan kriteria pengakuan yang akan dinyatakan dalam kata-kata atau jumlah moneter dan mencantumkannya pada laporan keuangan. Pada BUMDes Mattirotasi biaya-biaya yang terjadi diakui pada saat biaya tersebut terjadi begitu pula terkait pendapatan diakui pada saat

kas dari retribusi telah diterima. Sehingga dapat dikatakan BUMDes Mattirotasi menganut pengakuan cash basis atau mengakui biaya dan pendapatan saat kas benar-benar sudah keluar dan masuk.

- c. **Pengukuran** Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan keuangan. BUMDes Mattirotasi mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi. Begitu pula dengan pendapatan diukur dan dinilai menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi.
- d. **Penyajian** berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan, proses tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen tersebut menjadi lebih informative. BUMDes Mattirotasi telah menyajikan secara terpisah laporan berkaitan dengan pengelolaan sampah. Meskipun format laporan hanya berupa jurnal serta catatan sarana, akan tetapi telah terinformasi kepada pembaca laporan bahwa terdapat penyajian khusus berkaitan dengan akuntansi lingkungan.
- e. **Pengungkapan** PSAK 1 penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa pengungkapan dilakukan untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa dan kondisi lain tercermin dalam laporan kinerja keuangan yang dilaporkan. Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Mattirotasi telah mengungkapkan informasi biaya-biaya terkait aktivitas pengelolaan lingkungan yang dicatat dalam bentuk jurnal. BUMDes Mattirotasi mengungkapkan pengelolaan lingkungan yang dicatat sebagai biaya pengeluaran berdasarkan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes sudah mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi tentang pengelolaan lingkungan, dan sudah membuat laporan biaya lingkungan secara khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut;

1. Badan Usaha Milik Desa Mattirotasi sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah dalam mengelola lingkungan dengan membuat tempat pengolahan sampah. Badan Usaha Milik Desa Mattirotasi telah memenuhi kaidah identifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian akuntansi lingkungan. Terkait pengungkapan, belum dilakukan sesuai dengan aturan laporan keuangan belum dilaporkan secara lengkap. BUMDes Mattirotasi menyajikan laporan keuangan secara terpisah dari jenis usaha BUMDes yang lain.
2. BUMDes Mattirotasi belum membuat laporan biaya lingkungan sesuai dengan kategorinya menurut Hansen dan Mowen yaitu Biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan dan biaya kegagalan eksternal lingkungan.
3. Model Pengembangan *Green Accounting* melalui penerapan akuntansi lingkungan yang ada pada BUMDes Mattirotasi ialah pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik ramah lingkungan dan sampah non organik dijual di pengepul dan hasilnya dipakai untuk kelestarian lingkungan.

Saran

1. BUMDes Mattirotasi membuat laporan biaya lingkungan dalam menghubungkan biaya lingkungan ke dalam kegiatan aktivitas perusahaan sehingga terwujud

- Green Accounting*, biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan.
2. Berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. D. G. A. J., Atmadja, A. T., Herawati, N. T., & Ak, S. E. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)Undiksha*, 8(2).
- Agung gunanto, Edy Yusuf, et al. "Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13.1 (2016).
- Agus Kurniawan, Ulul Azmi Mustofa. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green Accounting* Badan Usaha Milik Desa Adijau Lampung Tengah" *Jurnal Fidusia Volume 5 No 1 – April 2022*.
- Darmawan, D., Hasdiana, H., & Wijaya, I. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 241-246.
- Kusumaningtyas, R., & Chofyan, I. (2013). Pengelolaan hutan dalam mengatasi alih fungsi lahan hutan di Wilayah Kabupaten Subang. *Jurnal Perencanaan wilayah dan kota*, 13(2).
- Lako,A. (2018). Akuntansi hijau: isu, teori, dan aplikasi Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, H., & Agustin, S. A. (2020). Analisis Aktivitas Dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes.
- Medina Almunawwaroh,S.Mn.,M.Ak.,CRP., CIAP. (2022), *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Munir, A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember).
- MOCH FARIZ, R. R. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Green Accounting Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*(Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Putri, Ayu Mayshella, Nur Hidayati, and Moh Amin."Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8.04 (2019).
- Prasetyo, Ratna Azis. "Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Dialektika* 11.1 (2016): 86-100.
- Rahayu, A. K. (2020). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Penerapan Konsep Green Accounting pada Koperasi Peternakan Sapi Perah" Setia Kawan"* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Syaiful Bahri. 2022. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI.

- Susilo, Joko, and Neni Astuti. "Penyusunan model green accounting untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya." *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 5.2 (2014)
- Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan pada badan usaha milik desa untuk mewujudkan green accounting (studi kasus pada badan usaha milik desa "X"). *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 169-188.
- Shinta Chyntiani. (2022). " *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) UPDK Bakaru Kota Parepare*".
- Hardianti. (2017). " *Peran Green Accounting Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha*".
- Riska. 2020. *Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kota parepare*. Universitas Makassar: Makassar.